

Determinan *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Wike Januriati^{1*}, Salma Taqwa²

^{1,2}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: wikejanuriati@gmail.com

Tanggal Masuk:

28 Juli 2023

Tanggal Revisi:

20 Oktober 2023

Tanggal Diterima:

26 Oktober 2023

Keywords: *Internet Financial Reporting; Company Size; Profitability; Liquidity; Leverage; Audit Committee and Audit Quality.*

How to cite (APA 6th style)

Januriati, Wike, & Taqwa, Salma. (2023). Determinan *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (4), 1510-1527.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1044>

Abstract

The use of the internet in the era of revolution 4.0 currently affects the traditional form of information presentation for companies. Technological developments, especially the internet, create opportunities to expand information dissemination through company websites in the form of up-to-date information in order to reduce information asymmetry in a company. This research aims to provide transparency and accountability to company stakeholders, including investors, employees, auditors and customers. One of the impacts of the internet for accountants is the emergence of IFR or online-based financial information providers. Internet Financial Reporting causes financial reporting to be easily accessible to anyone and can be traced for accuracy for investors. Thus, it is necessary to know the determining factors that encourage why companies need to implement IFR as a medium of communication with investors. This study used a sample of 85 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The method used in this research is regression analysis, simple regression coefficient test (t test), and simultaneous regression test (F test) to find out what factors affect IFR. The variables used in this study are company size, profitability, liquidity, leverage, audit committee and audit quality. The results showed the variables that had a significant effect on IFR were company size and leverage of 0.000 and 0.031, while the variables of profitability, liquidity, audit committee and audit quality had no significant effect on internet financial reporting.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era digital ini, penggunaan informasi melalui internet semakin tinggi dan sekarang sudah menjadi sumber daya informasi yang digunakan oleh semua pihak. Sesuai penelitian Siregar *dkk* (2022) pada *Internet World Stats*, mendeskripsikan bahwa penggunaan

serta populasi yang memakai internet periode Maret 2021, telah mencapai sebanyak 65,5%, dengan total pengguna sebesar 5,17 miliar. Di era tersebut juga berdampak pada perubahan pada profesi Akuntan yang harus memahami big data dalam berbagai informasi (Iskandar & Istianingsih, 2020). Dalam dunia bisnis internet sudah mempengaruhi penyajian informasi tradisional yang dilakukan seorang akuntan terhadap big data, yaitu kumpulan data yang besar dan kompleks, yang meliputi tidak hanya data keuangan tetapi juga aspek non-keuangan. Salah satu dampak Internet bagi akuntan adalah munculnya IFR atau penyedia informasi keuangan berbasis online. IFR bukan hanya tentang isi pengungkapan, tetapi juga tentang penggunaan metode penyajian yang baru (Debreceeny *et al.*, 2002).

Menerapkan IFR dapat dianggap sebagai media komunikasi yang dapat memberikan informasi eksternal secara efektif bagi para pemangku kepentingan seperti investor. Karena perusahaan-perusahaan besar yang memiliki teknologi canggih sudah banyak menggunakan IFR sebagai media komunikasi terhadap pemangku kepentingan (Iskandar & Istianingsih., 2020). IFR bertujuan untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam menyediakan informasi kepada para pemangku kepentingan perusahaan, termasuk investor, karyawan, pelanggan, auditor dan pemerintah, serta memudahkan akses informasi perusahaan dengan cepat dan mudah.

Terlepas dari banyaknya keunggulan dan peningkatan pada pengungkapan IFR, terdapat peningkatan informasi dan analisis, serta jangkauan global dan komunikasi massa sebagai keuntungan terpenting dari pelaporan keuangan di internet. Menurut Sulistyowati *dkk* (2021) penyediaan informasi perusahaan melalui IFR *indeks* di Bursa Efek Indonesia masih dinilai kurang stabil, seperti masih terdapat rendahnya kelengkapan pengungkapan informasi keuangan pada situs website perusahaan, dan masih terdapat informasi yang tidak di *update*. Seperti data observasi yang ditemukan peneliti yakni perusahaan; Trias Sentosa Tbk, Lionmesh Prima Tbk, Yanaprima Hastapersada Tbk dan lain-lain. Adanya faktor standarisasi yang harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa IFR dapat memberikan informasi yang akurat, andal, serta bermanfaat untuk para pengguna informasi keuangan. Dimana informasi keuangan yang dipublikasikan dalam IFR tersebut harus dapat sesuai dengan standarisasi akuntansi yang berlaku di negara tertentu, seperti GAAP dan IFRS.

Standar akuntansi ini memastikan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan dapat dibandingkan dan memberikan dasar yang konsisten untuk pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, perlu diketahui factor-faktor penentu yang mendorong mengapa perusahaan perlu menerapkan IFR sebagai media komunikasi dengan investor. Beberapa faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi penerapan IFR dengan menggunakan variabel yang akan diteliti yakni ukuran perusahaan, kinerja keuangan, tata Kelola perusahaan serta kualitas audit sebagai variabel independen.

Penggunaan teori agensi pada penelitian ini untuk membantu memperbaiki tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang dipublikasikan secara *online* terhadap IFR. Teori ini membahas tentang hubungan antara principal dan agen. Karena, ada perselisihan kepentingan diantara manager dan pemegang saham yang menciptakan konflik kepentingan diantara hubungan tersebut. Sejalan dengan Meinawati (2020) menjelaskan bahwa, pengungkapan IFR dengan memanfaatkan *website* perusahaan akan menimbulkan penekanan pada *agency cost*. Dengan adanya masalah keagenan yang belum terpecahkan akan mengakibatkan suatu perusahaan gagal dalam mencapai kinerjanya.

Penelitian ini termotivasi dari Xiang & Birt (2021) dan replikasi dari penelitian Rachmawati (2021) dengan memperluas literatur pada tata kelola perusahaan untuk mengukur efektivitas komite audit, serta adanya ketidak konsitenan pada hasil penelitian sebelumnya. Serta yang membedakannya adalah peneliti menambah variabel lain sebagai variabel bebas yaitu kualitas audit dan komite audit yang mungkin menjadi faktor yang akan

mempengaruhi IFR dalam menentukan potensi yang paling menguntungkan serta untuk mengidentifikasi efisiensi waktu dan akuntabilitas dalam memanfaatkan IFR di *website* resmi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan transparansi dan akuntabilitas informasi pada para pemangku kepentingan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, termasuk investor, karyawan, pelanggan, auditor dan pemerintah. Hal ini mendorong peneliti untuk membahas lebih lanjut mengenai sejauh mana faktor-faktor tersebut terhadap penggunaan IFR.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara pemilik atau investor sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent*. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan tindakan negatif dari agen dalam menghasilkan informasi. Teori keagenan memiliki potensi untuk memperburuk perselisihan dan dapat menimbulkan masalah jangka panjang yang berpotensi merugikan semua pihak (Kholmi., 2010). Penerapan *teori agency* pada IFR berkaitan dengan pentingnya *transparency* dan akuntabilitas dalam pengungkapan informasi keuangan perusahaan di era digital. Dalam konteks IFR, perusahaan harus memastikan bahwa informasi data keuangan yang dipublikasikan secara online dapat dipercaya, akurat, serta mudah untuk diakses bagi pihak berkepentingan (*Stakeholders*) seperti investor, kreditor, dan pengawas.

Internet Financial Reporting

IFR adalah bentuk pelaporan keuangan secara *online* dengan menyelusuri situs resmi perusahaan. Menurut Maulana & Almia (2018) IFR juga merupakan *disclosure* keuangan serta non keuangan yang terdapat pada *website* resmi perusahaan yang dipublikasikan dalam bentuk HTML, PDF, XBRL, audio serta video. IFR memungkinkan calon pengguna untuk mengakses informasi keuangan secara interaktif dan real-time. Hal ini dikarenakan, metode pelaporan keuangan melalui internet digunakan oleh perusahaan memungkinkan memberikan informasi keuangan yang akan timbul dari segi asimetri informasi dan pencitraan (Bonita & Setiany., 2022).

IFR dapat diukur melalui *indeks score* pelaporan yang diunggah oleh perusahaan melalui internet Lymer *et al.* (1999) dengan nilai bobot kategori yang berbeda-beda. *Indeks* tersebut meliputi *content/isi* dengan *score* 40%, *Timeliness* dengan *score* 20%, *Technology* dengan *score* 20%, *User support* dengan *score* 20%. *indeks* tersebut terdiri dari :

1) *Content/isi*

Kategori ini mencakup kelengkapan informasi keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan dalam IFR mencakup laporan keuangan komprehensif (Tita, 2012). Maka kategori komponen ini, akan diberi bobot sebesar 40%, hal ini dikarenakan pengungkapan komponen *content* yang lengkap akan memberikan pengungkapan pelaporan yang transparan.

2) *Timeliness/Ketepatanwaktu*

Kategori ini mencakup kecepatan dan ketepatan penyediaan informasi keuangan oleh perusahaan. Pengukuran ketepatanwaktu atau *timeliness* dalam internet financial reporting dapat dilakukan dengan membandingkan tanggal publikasi laporan keuangan dengan batas waktu pelaporan yang ditentukan oleh otoritas pengatur. Semakin tinggi *indeks* menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyajikan informasi dengan tepat waktu (Tita, 2012).

Pengukuran ini penting karena informasi keuangan yang tepat waktu memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan pantas. kemudian, pengukuran ini juga dapat memengaruhi persepsi dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Maka untuk kategori ini akan diberi bobot 20%.

3) *Technology*/Teknologi

Menurut Tita (2012) teknologi merupakan komponen yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh perusahaan yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak (contohnya, *Excel's pivot Table*), fitur-fitur lanjutan seperti *Intelligent Agent* atau XBRL. Pengukuran *internet financial reporting* dilakukan dengan menggunakan teknologi seperti, *software* atau sistem otomatisasi yang dirancang khusus untuk memantau dan menganalisis laporan keuangan dan informasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui internet pada *website* perusahaan tersebut.

4) *User Support*/Dukungan pengguna

User support mengacu pada layanan dukungan atau bantuan teknis yang disediakan oleh penyedia *software*. Kategori ini akan diberi bobot 20%. Hal ini, untuk mengaplikasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, *link to homepage*, *site map*, *site search*). Layanan *user support* dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keakuratan dan kebermanfaatan pengukuran *internet financial reporting* bagi pemangku kepentingan perusahaan (Rachmawati, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala dimensi perusahaan yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan suatu. Nilai ukuran perusahaan dapat diketahui dengan total aset yang diperoleh berdasarkan kinerja yang dicapai perusahaan (Iskandar & Istianingsih., 2020). Ukuran perusahaan juga memiliki dampak pada sistem informasinya, di mana perusahaan yang besar akan diharuskan untuk meningkatkan sistem informasinya untuk memudahkan penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan.

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada periode berjalan. Menurut Iskandar & Istianingsih (2020) profitabilitas adalah ukuran kinerja yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola investasi yang dimiliki perusahaan. Ini menunjukkan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan dari produktivitas keuangan perusahaan, modal pinjaman atau modal internal. Dalam konteks pelaporan keuangan melalui internet, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Mp & Irwandi (2016) rasio likuiditas dipergunakan untuk mengukur kesanggupan atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan likuiditas melalui pelaporan keuangan di internet dapat membantu perusahaan mempercepat pengumpulan dan analisis data keuangan, memungkinkan perusahaan dapat mengambil tindakan dengan cepat, sigap dan tepat dalam mengelola arus kas.

Leverage

Menurut Keliwon (2018) *leverage* adalah rasio hutang jangka panjang terhadap nilai buku asset pada akhir tahun keuangan. *Leverage* juga didefinisikan sebagai penggunaan sumber keuangan perusahaan, seperti hutang dan asset pinjaman untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham (Maulana & Almilia., 2018). *leverage* dapat memengaruhi IFR karena informasi keuangan yang diungkapkan secara online dapat memengaruhi persepsi investor dan kreditor tentang kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kembali hutangnya.

Komite Audit

Menurut Pontoh (2021) komite audit merupakan panitia yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bapepam-LK KEP643/BL/2012. Munculnya komite audit disebabkan oleh meningkatnya skandal kecurangan dan kelalaian. Hal ini dilakukan oleh direksi dan komisaris perusahaan besar yang banyak digunakan di berbagai negara yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan masih lemah.

Kualitas Audit

Menurut Mp & Irwandi (2016) kualitas audit adalah sebuah parameter untuk menilai kemampuan seorang auditor untuk melaksanakan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya IFR dapat memicu pemaparan dari liputan media jika mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan melalui auditor. Hal ini mengakibatkan auditor terkena lebih banyak potensi litigasi dan kerusakan reputasi jika suatu perusahaan terjadi kegagalan audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Ukuran perusahaan dapat menentukan apakah suatu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sistem informasinya. Jika perusahaan besar maka akan dituntut dan cenderung memberikan informasi yang baik untuk memberikan keterbaruan informasi terhadap perusahaannya, begitupun dengan perusahaan yang kecil akan memiliki keterbatasan dalam sistem pelaporannya. Selalin itu, ukuran perusahaan dapat membantu mempermudah penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan (Inayati dkk., 2022).

Xiang & Birt (2021) dan Mokhtar (2017) berpendapat bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap transmisi informasi melalui internet. Semakin berkembangnya internet, ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu penentu utama pengungkapan akuntansi dalam memenuhi keperluan informasi dari berbagai pemangku kepentingan yang berasal dari perusahaan besar.

H1 : *Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.*

Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Profitabilitas adalah variable yang menilai kemampuan perusahaan untuk mencari dan melihat keuntungan selama periode waktu tertentu (Botti., 2014). Oleh karena itu profitabilitas dapat menarik minat investor dan meningkatkan citra perusahaan dimata para pemangku kepentingan. Menurut (Rachmawati., 2021) profitabilitas adalah salah satu aspek yang menjadi pertimbangan investor sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja manajemen sebagai pimpinan suatu perusahaan. Profitabilitas akan dikatakan baik apabila menghasilkan tingkat pengembalian yang baik terhadap investasi yang dilakukan investor.

Hal ini juga berakibat pada kepercayaan investor untuk berinvestasi diperusahaan. Namun, perusahaan harus memperhatikan keamanan informasi dalam pelaporan keuangan

melalui internet yang mengakibatkan pencurian data yang dapat merugikan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan argumen tersebut, maka;

H2 : *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR.*

Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat telah jatuh tempo. Menurut Bonita & Setiany (2022) kepentingan regulator dan investor pada kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) yang mendorong perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melaporkan keuangan secara daring melalui IFR. Hal ini bertujuan agar informasi mengenai tingkat likuiditas yang tinggi dapat tersebar luas dan diketahui oleh berbagai pihak. Sejalan dengan Maulana & Almilia (2018) nilai likuiditas yang tinggi membuat manajer perusahaan mempublikasikan laporan di *website* perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham untuk menghindari asimetri informasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H3 : *Likuiditas berpengaruh positif terhadap IFR.*

Pengaruh Leverage terhadap IFR

Mengelola *leverage* dengan menyediakan informasi keuangan yang lebih cepat dan akurat melalui internet, maka perusahaan dapat memantau rasio utang dan menyesuaikan kebijakan manajemen keuangannya. Sejalan dengan Mokhtar (2017) mendokumentasikan hubungan positif yang signifikan antara *leverage* dan IFR. Kemudian menurut Chariri *et al.* (2005) semakin tinggi *financial leverage* perusahaan, semakin banyak manajer yang menggunakan IFR untuk menyebarluaskan informasi positif perusahaan. Hal ini dilakukan untuk "mengalihkan" perhatian kreditur dan pemegang saham yang hanya terfokus pada *leverage* yang tinggi, maka hipotesis disajikan sebagai berikut.:

H4 : *Leverage berpengaruh positif terhadap IFR.*

Pengaruh Komite Audit terhadap IFR

Pembentukan dewan komite dibutuhkan untuk memberikan keyakinan terhadap laporan keuangan dan kebijakan pengungkapan perusahaan Barakat *et al.* (2020). komite audit memiliki peran dalam memastikan bahwa IFR dilakukan secara transparan, akurat, dan dapat dipercaya oleh pengguna informasi. Bin-ghanem (2016) dan Barakat *et al.* (2020) berpendapat bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap IFR. Hal ini konsisten dengan mekanisme tata kelola perusahaan, karena komite audit dipandang sebagai mekanisme pengendalian internal untuk mengatasi masalah keagenan antara manager dan investor luar. Berdasarkan argument diatas, hipotesis disajikan sebagai berikut.

H5 : *komite audit berpengaruh positif terhadap IFR.*

Pengaruh kualitas Audit terhadap IFR

Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disusun untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam penyebaran informasi melalui IFR (Fitriyani & Wahidahwai., 2023). Menurut Hanny & Anis (2012) menggunakan KAP yang reputasi dianggap sebagai tanda positif bagi perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki informasi yang benar serta menyajikan informasi keuangan secara transparan. Berdasarkan argument di atas, hipotesis disajikan sebagai berikut.

H6 : *Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap IFR.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menggunakan metode korelasi dan sebab akibat. Menurut Arifin (2017) studi korelasional dipilih karena mengkaji hubungan dua variable atau lebih dengan variasi satu variable dengan variasi variable lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan pengaruh variable independen dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, komite audit dan kualitas audit terhadap variable dependen yaitu IFR pada perusahaan manufaktur periode 2018 hingga 2021 yang terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi dapat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dengan jumlah populasi sebanyak 185 perusahaan. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode estimasi atau *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan tujuan atau maksud tertentu. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 85 perusahaan, data observasi perusahaan berjumlah 340 data perusahaan, dan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021	185
2	Perusahaan yang tidak mempunyai <i>website</i> , tidak dapat diakses, <i>maintenance</i>	-27
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan Laporan Audit periode 2018- 2021	-42
4	Laporan Perusahaan yang tidak dalam bentuk Rupiah	-31
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2018-2021	85
	Periode pengamatan 4 tahun	340

Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber informasi diperoleh melalui dengan menelusuri situs resmi BEI di <https://www.idx.co.id> dan juga perusahaan terkait melalui situs manufakturindo.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah pengumpulan informasi data dari dokumen-dokumen berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublish oleh perusahaan periode 2018 hingga 2021 di BEI atau situs resmi perusahaan.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini Variabel terikatnya adalah IFR (Y) yang diukur dengan metode diseminasi informasi keuangan perusahaan melalui internet pada *website* perusahaan (Lymer *et al.*, 1999). Tiap-tiap kategori *indeks* memiliki perhitungan berbeda-beda untuk mendapatkan *score* dalam satu aspek kategori indeks yang dapat dilihat sebagai berikut :

a. Perhitungan *indeks* IFR pada komponen aspek *content*

Jenis		Keterangan	Nilai	Multiplier	Nilai Maks
1. Jumlah Laporan yang Ditampilkan					
1.1	Laporan Tahunan	Nilai 3 jika ada lebih dari 2 tahun sebelumnya. Nilai 2 jika ada 2 tahun sebelumnya, nilai 1 jika hanya ada 1 tahun terakhir dan, nilai 0 jika tidak ada laporan tahunannya.	3	0,5	1,5
1.2	Laporan Triwulan	Nilai 3 jika ada lebih dari 1 tahun sebelumnya. Nilai 2 jika ada 4 triwulan terakhir, nilai 1 jika hanya ada 1 triwulan terakhir dan nilai 0 jika tidak ada laporan triwulan.	3	0,5	1,5
2. Informasi Keuangan Lain					
2.1	Saham	Nilai 1 jika ada/ Nilai 0 jika tidak ada	1	3	3
2.2	Grafik Harga Saham		1	2	2
3. Bahasa					
3.1	Inggris	Nilai 1 jika ada/ Nilai 0 jika tidak ada	1	2	2
3.2	Bahasa Asing lainnya		1	1	1
4. Informasi Keuangan					
Laporan Posisi					
4.1. Keuangan					
	4.1.1. PDF	Nilai 1 = Ya / ada	1	1	1
	4.1.2. HTML	Nilai 0 = Tidak ada	1	2	2
4.2. Laporan Kinerja Keuangan					
	4.2.1. PDF	Nilai 1 = Ya / ada	1	1	1
	4.2.2. HTML	Nilai 0 = Tidak ada	1	2	2
4.3. Laporan Arus Kas					
	4.3.1. PDF	Nilai 1 = Ya / ada	1	1	1
	4.3.2. HTML	Nilai 0 = Tidak ada	1	2	2
4.4. Laporan Perubahan Ekuitas					
	4.4.1. PDF	Nilai 1 = Ya / ada	1	1	1
	4.4.2. HTML	Nilai 0 = Tidak ada	1	2	2
4.5. Catatan Atas Laporan Keuangan					
	4.5.1. PDF	Nilai 1 = Ya / ada	1	1	1
	4.5.2. HTML	Nilai 0 = Tidak ada	1	2	2
4.6. Pengungkapan					

	Triwulan				
	4.6.1. PDF	Nilai 1 = Ya / ada	1	1	1
	4.6.2. HTML	Nilai 0 = Tidak ada	1	2	2
4.7.	Laporan Hilight				
	4.7.1. PDF	Nilai 1 = Ya / ada Nilai 0 = Tidak ada	1	1	1
	4.7.2. HTML		1	2	2
	4.7.3. Tingkat Pertumbuhan Rasio dan Grafik		1	2	2
4.8.	Laporan Pimpinan Perusahaan				
	4.8.1. PDF	Nilai 1 = Ya / ada	1	1	1
	4.8.2. HTML	Nilai 0 = Tidak ada	1	2	2
4.9.	Laporan Auditor				
	4.9.1. PDF	Nilai 1 = Ya / ada	1	1	1
	4.9.2. HTML	Nilai 0 = Tidak ada	1	2	2
4.10	Informasi Pemegang Saham				
	4.10.1. PDF	Nilai 1 = Ya / ada	1	1	1
	4.10.2. HTML	Nilai 0 = Tidak ada	1	2	2
4.11	Informasi Perusahaan				
	4.11.1. PDF	Nilai 1 = Ya / ada	1	1	1
	4.11.2. HTML	Nilai 0 = Tidak ada	1	2	2
4.12	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan				
	4.12.1. PDF	Nilai 1 = Ya / ada	1	1	1
	4.12.2. HTML	Nilai 0 = Tidak ada	1	2	2

b. Perhitungan indeks IFR pada komponen aspek *Timeliness*

Jenis		Keterangan	Nilai	Multiplier	Nilai Maks
1. Siaran Pers					
1.1.	Eksistensi	Nilai 1 jika ada/ Nilai 0 jika tidak ada	1	2	2
1.2.	Jumlah Hari Terakhir Update Berita	Nilai 2 jika update berita 1 minggu terakhir. Nilai 1 jika update berita 1 minggu terakhir, nilai 0 jika update lebih dari 1 bulan	2	1,5	3
2. Hasil Triwulan Terbaru yang belum diaudit					
2.1.	Eksistensi	Nilai 1 jika ada/ Nilai 0 jika tidak ada	1	2	2
2.2.	Proper <i>Disclaimer</i>		1	2	2

3. Harga Saham					
3.1.	Eksistensi	Nilai 1 jika ada/ Nilai 0 jika tidak ada	1	2	2
3.2.	Update	Nilai 1 jika update minggu ini. Nilai 0 jika update diatas satu minggu terakhir.	1	1	1
4. Pernyataan Visi Perusahaan					
4.1.	Eksistensi	Nilai 1 jika ada/ Nilai 0 jika tidak ada	1	2	2
4.2.	Proper Disclaimer		1	1	2
4.3.	Grafik Perkiraan Keuntungan Masa Depan		1	1	2

c. Perhitungan *indeks IFR* pada komponen aspek *Technology*

Jenis		Keterangan	Nilai	multiplier	nilai maks
1	Download <i>Plug In</i>	Nilai 1 iya, nilai 0 jika tidak	1	2	2
2	<i>Online Feedback and Support</i>		1	2	2
3	Slide Presentasi		1	3	3
4	Teknologi Multimedia		1	4	4
5	Alat Analisis		0	4	4
6	Fitur Canggih		0	5	5

d. Perhitungan *indeks IFR* pada komponen aspek *Usert Support*

Jenis		Keterangan	Nilai	multiplier	nilai maks
1	Help dan Frequently Asked Questions (FAQ)	Nilai 1 iya, nilai 0 jika tidak	1	3	3
2	Link ke Halaman Utama		1	1	1
3	Link ke atas		1	1	1
4	Peta Situs		1	1	1
5	Situs Pencari		1	3	3
6	Konsistensi Desain Halaman Web		1	2	2
7	Banyaknya "Klik" untuk mendapatkan Informasi Keuangan.	Nilai 1 jika kurang dari 2 klik, nilai 0 jika lebih dari 2 klik.	1	4	4

Kemudian jika telah mendapatkan *score* pada tiap-tiap kategori indeks maka, *Website* dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{IFR DS} = (\text{Score} \times 40\% \text{ cont}) + (\text{score} \times 20\% \text{ time}) + (\text{score} \times 20\% \text{ tech}) + (\text{score} \times 20\% \text{ user}).$$

Keterangan :

IFR DS = *internet financial reporting disclosure score*

Score = nilai total setiap komponen pengungkapan

% cont = skala skor dari kriteria penilaian isi laporan keuangan sebesar 40%

% time = Skala skor 20% dari penilaian waktu pelaporan keuangan

% tech = Skala skor 20% dari kriteria teknologi.

% user = Skala skor 20% dari kriteria dukungan pengguna dari sistem.

Variabel Independen

Ukuran perusahaan (X¹)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan suatu perusahaan berdasarkan ukuran (Mp & Irwandi., 2016). Nilai ukuran tersebut menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dinyatakan dalam laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Penelitian ini dihitung dengan persamaan logaritma natural total asset perusahaan.

Profitabilitas (X²)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Iskandar & Istianingsih, 2020). Metode pengukuran ROE digunakan dalam penelitian ini, karena ROE merupakan ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas (X³)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Iskandar & Istianingsih, 2020). Likuiditas diukur dengan rumus.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100$$

Leverage (X⁴)

Leverage adalah rasio utang jangka panjang terhadap nilai buku nilai aset pada akhir tahun keuangan (Hanny & Anis., 2012). Leverage diukur dengan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Komite Audit (X⁵)

Komite audit didefinisikan sebagai komite yang dapat dibentuk sebagai delegasi audit yang bertugas menjadi penanggungjawab kepada dewan komisaris, yang diukur dari jumlah anggota komite yang ada dalam perusahaan (Anggraini., *et al* 2019).

Kualitas Audit (X⁶)

Kualitas audit adalah indikator yang dipergunakan dalam menilai kualitas seorang auditor dalam melakukan kegiatan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Skala nominal (*dummy*) digunakan untuk mengukur variabel ini. Dimana nilai 1 (satu) digunakan untuk merepresentasikan KAP *Big-Four*, sedangkan nilai 0 (nol) digunakan untuk merepresentasikan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four*.

Metode Analisis Data

Perhitungan statistik yaitu SPSS *for windows 22,0* digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Model persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Kemudian data yang digunakan dikumpulkan dan setelah itu dilakukan analisis data. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, data heteroskedastisitas, analisis regresi dan uji koefisien regresi sederhana (uji t), dan uji koefisien regresi secara simultan (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	340	24.49	32.84	28.8495	1.81066
ROE	340	.00	4.90	.1388	.36135
CR	340	.06	312.79	5.0318	25.99844
DER	340	.00	114.29	1.6349	6.60177
Komite Audit	340	2	5	3.04	.304
Kualitas Audit	340	0	1	.31	.463
IFR	340	8.6	24.0	16.734	3.0199
Valid N (listwise)	340				

Sumber : Hasil olah data spss, 2023

Perhitungan deskriptif diatas, terlihat jumlah volume data untuk setiap variabel yaitu 340 observasi dari sampel 85 perusahaan manufaktur periode 2018-2021 yang terdaftar di BEI. Variabel IFR memiliki nilai minimum 8,6, nilai maksimum 24,0 dan mean 16,734 dan nilai standar deviasi sebesar 3,0199. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 24.49, nilai maksimum 32.84, nilai rata-rata 28.8495 dengan nilai standart deviasi 1,81066. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata 0,1388 dengan standart deviasi sebesar 0,36135, dengan nilai minimal 0,00 dan nilai maksimal 4,90. Variabel likuiditas memiliki nilai minimal 0,06, nilai maksimal 312,79 dan nilai rata-rata 5,0318 dan standart deviasi sebesar 5,0318. Variabel *leverage* memperoleh nilai rata-rata 1,6349, nilai standart deviasi 6,60177 dengan nilai minimal sebesar 0,00 dan nilai maksimal sebesar 114,29. Variabel komite audit memiliki mean 3,04 dengan standart deviasi 0,304, nilai minimal 2 dan nilai maksimal 5 dan variabel kualitas audit memiliki mean 0,31 dengan standart deviasi 0,463, nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1, karena termasuk dalam setiap kategori KAP utama yang dimiliki perusahaan.

Model Regresi Berganda

Analisis regresi sering digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ukuran Perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, komite audit, dan kualitas audit) dan variabel dependennya IFR. Hasil uji regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.134	2.874		-1.090	.276
Ukuran Perusahaan	.644	.097	.386	6.677	.000
ROE	-.341	.416	-.041	-.819	.413
CR	-.005	.006	-.047	-.936	.350
DER	-.049	.023	-.108	-2.168	.031
Komite Audit	.456	.503	.046	.908	.365
Kualitas Audit	.150	.371	.023	.403	.687

a. Dependent Variable: IFR

Sumber : Hasil olah data spss, 2023

Persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi IFR diperoleh sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \varepsilon$$

Maka;

$$Y = -3,134 + 0,644X_1 - 0,341X_2 - 0,005X_3 - 0,049X_4 + 0,456X_5 + 0,150X_6 + \varepsilon$$

Dari model diatas dapat diinterpretasikan nilai koefisien β_1 adalah positif 0,644, artinya setiap peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,644. Nilai koefisien β_2 , β_3 , β_4 adalah negatif -0,341, -0,005, -0,049 artinya setiap peningkatan satu unit dalam likuiditas diikuti oleh penurunan sebesar nilai koefisien tersebut. Nilai koefisien β_5 dan β_6 adalah positif 0,456, 0,150, artinya setiap peningkatan satu unit dalam keberadaan komite audit diikuti oleh peningkatan sebesar nilai koefisien dalam IFR.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 4
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.134	2.874		-1.090	.276		
Ukuran Perusahaan	.644	.097	.386	6.677	.000	.729	1.371
ROE	-.341	.416	-.041	-.819	.413	.984	1.016
CR	-.005	.006	-.047	-.936	.350	.981	1.019
DER	-.049	.023	-.108	-2.168	.031	.991	1.009
Komite Audit	.456	.503	.046	.908	.365	.951	1.052
Kualitas Audit	.150	.371	.023	.403	.687	.755	1.325

a. Dependent Variable: IFR

Sumber : Hasil olah data spss, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, pada ukuran perusahaan menunjukkan t_{hitung} positif sebesar 6,674 dengan nilai sig ukuran perusahaan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari standart

signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap IFR (H1 Diterima). Pada variabel profitabilitas menunjukkan t_{hitung} bertanda negatif sebesar -0,896 dengan nilai sig Profitabilitas sebesar 0,413 lebih besar dari standart signifikansi 0,05 ($0,413 > 0,05$) sehingga, profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap IFR (H2 Ditolak). Variabel likuiditas menunjukkan t_{hitung} bertanda negatif sebesar -0,936 dan nilai signifikan Likuiditas sebesar 0,350 lebih besar dari standart signifikansi 0,05 sehingga, likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap IFR (H3 Ditolak). *Leverage* memiliki nilai t_{hitung} negatif sebesar -2,168, dan tingkat probabilitas signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$), maka *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap IFR (H4 Ditolak). Variabel komite audit memiliki t_{hitung} bertanda positif sebesar 0,908 dan tingkat probabilitas signifikansi 0,365 lebih besar dari 0,05 (H5 Ditolak) dan variabel kualitas audit memiliki nilai t_{hitung} bertanda positif sebesar 0,403 dan tingkat probabilitas signifikansi 0,687 lebih besar dari 0,05 (H6 Ditolak).

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	577.534	6	96.256	12.749	.001 ^b
Residual	2514.110	333	7.550		
Total	3091.644	339			

a. Dependent Variable: IFR

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, CR, DER, ROE, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

Sumber : Hasil Olah data spss, 2023

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka, IFR secara simultan dipengaruhi oleh semua variable dependen pada penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Model Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.172	2.7477

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, CR, DER, ROE, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: IFR

Sumber : Hasil olah data spss, 2023

Berdasarkan Tabel 6 terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,172 atau 17,2%. Hal tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, komite audit dan kualitas audit mempengaruhi IFR sebesar 17,2%, dan sisanya sebesar 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat IFR bersifat positif significant. Hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap IFR juga berlandaskan pada sistem pelaporan informasi yang baik serta menyebarkan *good news* kepada pihak yang akan menerima banyak perhatian seperti, pemerintah, pemegang saham, masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang besar memiliki kesadaran yang optimal dalam menggunakan teknologi khususnya internet untuk memudahkan investor mendapatkan informasi keuangan dan lainnya secara lengkap. Hasil penelitian konsisten dengan Tita (2012) dan (Bonita & Setiany., 2022). Terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat IFR, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik sistem pelaporan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dan perusahaan juga memiliki sumber daya yang baik.

Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan signifikansi sebesar 0,413 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,341 dengan arah negatif. Artinya hipotesis kedua ditolak, sehingga dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IFR. Hubungan profitabilitas dengan tingkat IFR negatif dan tidak signifikan, nilai profit yang tinggi tetapi memiliki nilai IFR di bawah rata-rata sebesar 16.00, seperti PT. Waskita Beton Precast Tbk, cenderung menginformasikan tentang produk atau jasa yang ditawarkan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah tidak menghalangi perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi keuangan dengan menggunakan IFR.

Hasil penelitian mendukung pada penelitian Mp & Irwandi (2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas tinggi tidak diungkapkan pada IFR karena adanya alasan pajak. Implementasi IFR dapat melibatkan biaya signifikan seperti, biaya teknologi dan pelatihan karyawan, yang mana perusahaan menghadapi tekanan profitabilitas sehingga tidak dapat mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan IFR dengan optimal.

Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Dari pengujian H₃ dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,350 > 0,05 dengan nilai koefisien -0,005 arah negatif. Artinya hipotesis ketiga tidak diterima, atau dapat dianggap sebagai perusahaan dengan nilai likuiditas tinggi namun IFR di bawah rata-rata dan perusahaan dengan likuiditas rendah tetapi memiliki nilai IFR di atas rata-rata. Hasil ini mendukung pada penelitian (Pontoh dkk., 2021), bahwa likuiditas yang tinggi tidak mempengaruhi keputusan investasi investor. Pengaruh antara likuiditas dan IFR tidak signifikan karena IFR menekankan pada pelaporan informasi secara utuh untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan IFR .

Pengaruh Leverage terhadap IFR

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa tingkat signifikan variable *leverage* sebesar 0.031 yang lebih kecil dari 0.05 dan koefisien regresi bernilai -0,049 dengan arah negatif. Artinya hipotesis keempat tidak diterima karena menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh positif *leverage* terhadap IFR. Hasil tersebut sebanding dengan penelitian Astuti & Pertiwi (2022) dan tidak sesuai pada penelitian (Rachmawati., 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan dapat memberikan informasi penting tentang risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Dalam hal ini, IFR memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi yang relevan tentang struktur atau tingkat *leverage* perusahaan tersebut. Hasil ini mendukung pada teori keagenan, dimana

porsi utang yang dominan dalam modal yang dimiliki perusahaan pada *financial leverage* yang melonjak, biasanya cenderung mengeluarkan biaya pemantauan (*monitoring cost*) bagi pengguna informasi untuk memahami kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap IFR

Hipotesis kelima dinyatakan bahwa, variabel komite audit mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,365 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai 0,456 dengan arah positif. Uji hipotesis kelima ini menunjukkan jika komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap IFR. Hasil ini tidak sesuai pada literatur sebelumnya mengenai dewan komisaris pada komite audit yang memenuhi kewajiban peraturan sebagai mekanisme pengawasan pada sistem pelaporan melalui IFR (Barakat et al., 2020).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel komite audit merupakan bagian integral penting yang tidak terpisahkan dari implementasi *good governance*. Namun, hasil menunjukkan bahwa memiliki komite audit yang efektif dapat meningkatkan pengawasan dan pertanggungjawaban serta transparansi serta kepercayaan dalam pelaporan keuangan, namun tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* karena IFR memiliki fokus mengenai aspek penyajian informasi keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh kualitas Audit terhadap IFR

Hasil uji hipotesis keenam dinyatakan bahwa, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap IFR. Nilai kualitas audit mempunyai signifikansi sebesar 0,687 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,150 dengan arah positif. Hasil uji tersebut sejalan dengan penelitian (Pontoh dkk., 2021). Hal ini menunjukkan meskipun kualitas audit yang tinggi memberikan pengaruh positif pada Internet financial reporting dalam hal keandalan informasi, transparansi dan akuntabilitas perusahaan, pengaruhnya tidak signifikan karena tidak menghalangi perusahaan dalam melakukan pengungkapan melalui IFR. Dengan demikian besar kecilnya reputasi KAP tidak dapat mempengaruhi kepercayaan pemegang saham dan publik terhadap keunggulan pengungkapan akurasi laporan keuangan perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaporan keuangan melalui IFR hendaknya meningkatkan *user support* dalam berkomunikasi dengan pemangku kepentingan dan pihak-pihak lainnya, terutama investor untuk membangun kepercayaan terhadap perusahaan. Dengan adanya IFR, investor dapat lebih cepat berinteraksi dalam mencari informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, komite audit dan kualitas audit terhadap IFR pada perusahaan manufaktur periode 2018-2021.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat IFR. 2) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat IFR. 3) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat IFR. 4) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat IFR. 5) Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IFR. 6) Kualitas audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IFR.

Keterbatasan

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

2. Penelitian ini tidak membahas secara rinci mengenai aspek teknis dan keamanan penggunaan internet dalam konteks perusahaan.
3. Penelitian tidak membahas faktor lain selain ukuran perusahaan, kinerja keuangan, komitee audit dan kualitas audit yang dapat memengaruhi IFR.

Saran

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik ini untuk mengeksplorasi faktor-faktor baru yang mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan, seperti kehadirannya media sosial dalam pembahasan pelaporan keuangan di internet atau IFR di *website* resmi perusahaan, atau pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. R., Wijaya, A. L., & Widiastara, Al. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dalam Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Ekonomi Bisnis*, 247–260.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)*, 2(1).
- Astuti, R. P., & Pertiwi, I. F. P. (2022). The Influence of Local Government Size, Leverage, and Audit Opinion on Transparency of Regional Financial Reports with Internet Financial Reporting as an Intervening Variable. *Accounting and Finance Studies*, 2(4), 262-276.
- Barakat, F. S., Perez, V. L., Ariza, L. R., Barghouthi, O. A., & Islam, K. M. (2020). The impact corporate governance on internet financial reporting: empirical evidence from palestine. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 5(4), 1-22.
- Bin-Ghanem, H. O., & Ariff, A. M. (2016). Internet financial reporting and firm value: evidence from Gulf Cooperation Council countries. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 12(3), 237-260.
- Bonita, R., & Setiany, E. (2022). The Effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Listing Age, and Public Ownership on Internet Financial Reporting. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(4), 28-41.
- Botti, L., Boubaker, S., Hamrouni, A., & Solonandrasana, B. (2014). Corporate governance efficiency and internet financial reporting quality. *Review of Accounting and Finance*. 13(1), 1475-7702.
- Chariri, A., & Lestari, H. S. (2005). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Debreceny, R., Gray, G. L., & Rahman, A. (2002). The determinants of Internet financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 21(4-5), 371-394.
- Fitriyani, N. A., & Wahidahwati, W. (2023). Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan dan Internet Financial Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(1), 1-23.
- Hanny, L., & Anis, C. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting dalam Website Perusahaan. *Diponegoro journal of accountin*, 1(1), 1-13,
- Inayati, N. I., Lutfi, S. M., Haryanto, E., Hapsari, I., Fakhruddin, I., & Priadi, A. (2022). The Effect of Public Ownership, Profitability, Company Size and Independent Commissioners on Internet Financial Reporting. *ICBAE*, 10-11.

- Iskandar, D., & Istianingsih, I. (2020). Profitability, Liquidity, Leverage Ratio Analysis of Internet Financial Reporting. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 17(4), 41-49.
- Keliwon, K. B., Shukor, Z. A., & Hassan, M. S. (2018). Internet Financial Reporting (IFR) Disclosure Position and Firm Value. *Asian Journal of Accounting & Governance*, 9, 111-121.
- Kholmi, M. (2010). Persepsi Konstituen terhadap Akuntabilitas Keuangan Partai Politik (Studi di Kota Malang). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(2), 207-222.
- Lymer, A. (1999). Special Section: The Internet and Corporate Reporting in Europe. *European Accounting Review*, 9, 287-396.
- Maulana, I. R., & Almilialia, L. S. (2018). Factors affecting the internet financial reporting (IFR) in banking sector companies listed on the indonesia stock exchange (IDX). *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 175-187
- Meinawati, T., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Analisis Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 412-422.
- Mokhtar, E. S. (2017). Internet financial reporting determinants: a meta-analytic review. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 116-154.
- Mp, N. P., & Irwandi, S. A. (2016). The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239-247.
- Pontoh, G. T., & Buleng, A. A. D. L. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 3(1), 36-53.
- Rachmawati, D. (2021). The Determinant of Internet Financial Reporting: Evidence From Asean Stock Exchange. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 9(1), 11-21.
- Siregar, H. H., Anggreini, M. A., Efendi, L. M., Panjaitan, A. U. A., & Syahputra, J. (2022). Upaya Mendorong Penerapan Digitalisasi pada Usaha Mikro di Desa Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai. *Al Itmamiy: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 56-6.
- Sulistiyowati, E., Sausan, M. T. N., & Puspaningrum, F. F. (2021). Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, Dan Jumlah Saham Beredar Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. *Behavioral Accounting Journal*, 4(2), 447-462.
- Tita Djuitaningsih, P. (2012). Determinan Internet Financial Reporting Di Indonesia. *Journal ASET*, 4(2), 946-960.
- Xiang, Y., & Birt, J. L. (2021). Internet reporting, social media strategy and firm characteristics—an Australian study. *Accounting Research Journal*, 34(1), 43-75.